ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* DI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAN PETANI

(Studi Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi)

SKRIPSI

Oleh :

HAIDAR ALI

NIM : G04217024

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

2021

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Haidar Ali, G04217024), menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 28 April 2021

Haidar Ali

NIM : G04217024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Haidar Ali, NIM : G04217024 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 28 April 2021

Pembimbing

Hj. NurLailah, SE, MM

NIP: 196205222000032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Haidar Ali, NIM G04217024 ini telah dipertahankan di depan Majelis Seminar Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada 10 Mei 2021. Hasil skripsi dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I/Pembimbing	Penguji II
Hj. Nurlailah, SE.,MM.	**Dr. Andriani Syamsuri, S.Sos, MM.**
NIP : 196205222000032001	**NIP.: 197608022009122002**
Penguji III	Penguji IV
Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I.	**Maziyah Mazza Basya, M.SEI**
NIP : 197008042005011003	**NIP : 199001092019032014**

Surabaya, 10 Mei 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HAIDAR ALI
NIM : G04217024
Fakultas/Jurusan : FEBI/EKONOMI SYARIAH
E-mail address : haidar.brt32@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* DI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI (STUDI PADA KOPERASI SYARIAH SENDANG ARTHA ABADI)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2021

Penulis

(Haidar Ali)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Pembiayaan *Musyarakah* Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi) merupakan hasil penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiayaan *musyarakah* pada sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data primer digunkan sebagai data utama penelitian ini. Sedangkan data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan studi pustaka baik berupa buku – buku, dokumen – dokumen, modul SOP, brosur dan sebagainya.

Dalam prakteknya Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi mempunyai prosedur, ketentuan dan hal-hal yang perlu diperhatikan bagi anggota yang ingin mengajukan pembiayaan *musyarakah* untuk usaha pertanian. Dari hasil penelitian implementasi dari ketenuan akad, modal, pihak yang berkontrak, dan manajemen resiko telah dijalankan sesuai dengan prinsip pembiayaan *musyarakah*. Pada implementasi pembagian hasil dan tanggungjawab kerugian masih belum sesuai dengan prinsip pembiayaan *musyarakah*. Terlepas dari permasalahan tersebut kesejahteraan anggota/petani berdasarkan perhitungan nilai NTP menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum pembiayaan. Dengan begitu maka implementasi pembiayaan musyarakah untuk sektor pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan petani/anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi.

Dari hasil penelitian, peneliti mempunyai saran pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi untuk mengevaluasi pembagian hasil usaha tani dan tanggungjawab apabila terjadi kerugian yang dijalankan agar sesuai dengan sebagaimana mestinya pembiayaan *musyarakah* atau bisa menggunakan pembiayaan dengan akad lain yang bisa dilakukan.Untuk anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi yang menggunakan pembiayaan musyarakah untuk sektor pertanian agar lebih memahami bagaimana prinsip-prinsip pembiayaan *musyarakah* dan implementasinya.

Kata kunci : Pembiayaan, *Musyarakah*, Kesejahteraan petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah 6
1.3. Rumusan Masalah 7
1.4. Kajian Pustaka 8
1.5. Tujuan Penelitian 9
1.6. Kegunaan Penelitian 9
1.7. Definisi Operasional 10
1.8. Sistematika Skripsi 11
BAB II **14**
KAJIAN PUSTAKA **14**
2.1. Pembiayaan *Musyarakah* 14
2.1.1. Pengertian Pembiayaan *Musyarakah* 14
2.1.2. Objek Akad *Musyarakah* 15
2.1.3. Skema Pembiayaan *Musyarakah* 16
2.2. Peranan Pembiayaan Untuk Pertanian 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.3. Kesejahteraan petani 17
2.4. Indikator Kesejahteraan Petani 18
2.5. Kerangka Konseptual 22
BAB III 23
METODE PENELITIAN 23
3.1. Pendekatan Penelitian 23
3.2. Data Yang Dikumpulkan 23
3.3. Sumber Data 23
3.4. Teknik Pengumpulan Data 24
3.5. Teknik Pengolahan Data 25
3.6. Teknik Validitas Data 26
3.7. Teknik Analisis Data 26
BAB IV 28
HASIL PENELITIAN 28
4.1. Gambaran Umum Koperasi Syariah 28
4.1.1. Profil Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi 28
4.2. Implementasi Pembiayaan *Musyarakah* Di Sektor Pertanian Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi 32
4.3. Implementasi Pembiayaan *Musyarakah* Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi 38
BAB V 48
PEMBAHASAN 48
5.1. Analisis Implementasi Pembiayaan *Musyarakah* Di Sektor Pertanian Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.2. Analisis Implementasi Pembiayaan *Musyarakah* Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi..... 53

BAB VI 60

KESIMPULAN DAN SARAN..... 60

6.1.Kesimpulan 60

6.2. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA..... 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendapatan bersih petani dalam sebulan sebelum pembiayaan dan sesudah pembiayaan *musyarakah* 5

Tabel 2. Susunan pengurus Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi 30

Tabel 3. Perhitungan bagi hasil pembiayaan musyarakah 37

Tabel 4. Biaya produksi petani dalam satu musim sebelum dan sesudah pembiayaan *musyarakah* 40

Tabel 5. Penerimaan dan pendapatan petani dalam satu musim sebelum dan sesudah pembiayaan musyarakah 41

Tabel 6. Rata-rata pengeluaran rumah tangga dalam satu bulan 43

Tabel 7. Rata-Rata NTP dalam satu bulan 43

Tabel 8. Indikator kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam 45

Tabel 9. Pendapatan bersih petani dalam sebulan sebelum pembiayaan dan sesudah pembiayaan *musyarakah* 53

Tabel 10. Rata-rata hasil pendapatan bersih petani dalam satu bulan 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema akad *musyarakah* 16

Gambar 2. Kerangka Konseptual 22

Gambar 3. Struktur Organisasi 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai sektor ekonomi yang paling berperan dalam perekonomian nasional, sektor pertanian juga masih memiliki permasalahan dan kendala yang dihadapi dimana akses permodalan atau pembiayaan untuk usaha masih belum maksimal. Mayoritas petani di Indonesia yang hanya memiliki usaha yaitu sektor pertanian pada umumnya masih mengandalkan modal sendiri dalam pembangunan bisnis mereka. Kurangnya sumber pembiayaan disebabkan oleh anggapan dari industri lembaga keuangan syariah bahwa sektor pertanian memiliki resiko yang tinggi untuk melakukan pembiayaan. Resiko tersebut berupa jangka waktu untuk membayar dilakukan ketika panen tiba sehingga ada jeda waktu yang cukup lama untuk pembiayaannya, sektor pertanian juga sangat bergantung pada kondisi alam yang tidak memungkinkan. Dengan demikian, maka pelaku usaha pertanian memerlukan suatu model pembiayaan yang mampu digunakan untuk meningkatkan produksinya.

Dimana produksi sektor pertanian adalah proses produksi yang dijalankan secara musiman. Petani harus membayar semua input produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel seperti benih, pupuk, persiapan lahan dan mesin di awal musim tanam sampai musim panen. Tetapi petani hanya mampu menghasilkan penerimaan pada musim panen saja. Adanya jangka waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani dalam membayar pengeluaran dan waktu petani mendapat pemasukan membuat petani memilih jalan alternatif mengambil pembiayaan guna menjaga likuiditas mereka selama itu (Hakimi & Ajeerah, 2013 : 155).

Salah satu lembaga keuangan syariah non bank yang memberikan pembiayaan ialah koperasi syariah. Koperasi syariah merupakan lembaga yang memiliki peran penting untuk menyejahterakan masyarakat dengan menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali untuk kepentingan masyarakat. Sesuai dengan keputusan Kemenkop dan UMKM tentang pelaksanaan kegiatan usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bab I pasal 1, tujuan pengembangan koperasi syariah adalah meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya pada UMKM dan koperasi melalui sistem syariah. Selain itu mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah khususnya pada ekonomi indonesia pada umumnya(Menteri koperasi dan umkm, 2015 : 5).

Di wilayah Kabupaten Magetan terdapat lembaga Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi memiliki beberapa produk pembiayaan untuk digunakan sebagai penyaluran dana bagi keperluan anggota. Salah satu produk penyaluran dana yang diterapkan ialah pembiayaan musyarakah untuk sektor pertanian. Pembiayaan *musyarakah* ini diterapkan karena semakin tingginya permintaan dan rekomendasi anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi untuk menerapkan pembiayaan yang bisa dilakukan untuk sektor pertanian. Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi menilai bahwa Pembiayaan *musyarakah* lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif digunakan untuk pembiayaan sektor pertanian dan juga memiliki peluang meningkatkan pembiayaan di sektor pertanian.

Pembiayaan *musyarakah* dengan prinsip kerjasama yang menguntungkan antara kedua belah pihak bisa dilaksanakan dan diterapkan didasari pada Qur'an Surah As-Shad Ayat 24 yang berbunyi ; (*Quran Surat Shad Ayat 24 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia*, n.d : 1)

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِۦۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْخُلَطَآءِ لَيَبْغِى
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْۗ
وَظَنَّ دَاوُۥدُ أَنَّمَا فَتَنَّٰهُ فَٱسْتَغْفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Pembiayaan *Musyarakah* menggunakan prinsip bagi hasil sehingga dapat memberikan keuntungan untuk kedua pihak. Resiko yang ditimbulkan juga relatif kecil dikarenakan pembiayaan dimodali oleh kedua pihak. Pembiayaan *Musyarakah* bisa dilakukan sesuai dengan siklus usaha pertanian. Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi memberikan pelayanan pembiayaan *musyarakah* memiliki kriteria tertentu yang berbeda pada umumnya. Pembiayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musyarakah diasumsikan bahwa pemilik modal atau koperasi memberi modal sebesar 75% dan petani sebesar 25%. Dengan nilai modal seperti itu maka nisbah bagi hasil seharusnya mengikuti besarnya modal. Pada penerapan akad musyarakah ini, Koperasi Sendang Artha Abadi menetapkan nisbah bagi hasil sebesar 2,5% per bulan. Presentase ini relative lebih rendah sehingga lebih menguntungkan pihak petani. Keuntungan Petani didapatkan apabila pendapatan bisa meningkat melebihi nisbah bagi hasil, sehingga seluruhnya akan menjadi milik petani. Khusus untuk sektor pertanian jangka waktu yang dapat diajukan minimal 4 bulan. Jangka waktu yang diberikan sudah ditetapkan berdasarkan pola produksi pertanian di sekitar wilayah Koperasi Sendang Artha Abadi. Sehingga petani dapat diberi kemudahan untuk membayar pembiayaan tersebut ketika masa panen. Tetapi berdasarkan kebijakan yang dibuat, apabila terjadi kerugian maka sepenuhnya ditanggung oleh petani. Petani juga tetap wajib mengembalikan pokok pembiayaan tersebut.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan kepada tiga anggota koperasi syariah yang menggunakan pembiayaan *musyarakah* untuk sektor pertanian di wilayah magetan. Wawancara kepada Bapak Suharso memilih dengan pembiayaan *musyarakah* ini lebih memudahkan petani untuk mendapatkan modal dari prosesnya yang mudah. Sehingga beliau bisa memaksimalkan kebutuhan penggarapan lahan supaya hasilnya memuaskan. Sebelumnya hasil tanam beliau kurang maksimal karena kekurangan modal ditengah penggarapan dimana terjadi serangan hama secara tiba-tiba. Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambahkan bahwa pembiayaan tersebut bisa dilakukan sesuai dengan siklus produksi pertanian yang ia jalani.

Wawancara kepada Bapak Ganeca memilih pembiayaan *musyarakah* karena beliau sadar bahwa usaha yang dikerjakan harus sesuai dengan syariah islam tanpa mengandung unsur riba. Sehingga beliau bisa tenang dalam melakukan usahanya. Hasil usaha taninya juga mengalami peningkatan ketika sebelum melakukan pembiayaan dan sesudahnya.

Wawancara kepada Bapak Gun memilih pembiayaan *musyarakah* karena dianjurkan tetangganya agar menggunakan pembiayaan syariah supaya lebih aman dan nyaman. Beliau mengatakan nisbah bagi hasil yang disepakati juga tidak terlalu besar hanya 2,5 % untuk pembiayaan yang dia ajukan, sehingga keuntungan yang diperoleh bisa lebih tinggi dari nisbah tersebut. Persyaratan yang diajukan juga mudah, prosesnya cepat satu hari bisa cair.

Dari hasil survey wawancara tiga anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi ada beberapa data yang didapatkan dalam perbandingan hasil sebelum pembiayaan dan sesudah pembiayaan *musyarakah.* Berikut data yang diperoleh pada saat wawancara dengan anggota koperasi syariah.

Tabel 1. Pendapatan bersih petani dalam sebulan sebelum pembiayaan dan sesudah pembiayaan *musyarakah*

Nama	Luas lahan/jenis tanaman	plafond	Pendapatan Sebelum pembiayaan	Pendapatan setelah pembiayaan
Suharso	1 hektar/ padi	15.000.000	5.050.000	6.200.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ganeca Canggih Wahyu	7500 meter persegi/ padi	10.000.000	4.400.000	4.975.000
Gun Iskandar	1 hektar / padi	15.000.000	5.625.000	6.775.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Data dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan petani per bulan meningkat dengan adanya pembiayaan *musyarakah.* Petani bisa memaksimalkan produksi lahan tanpa memikirkan kekurangan modal. Sehingga ketika sewaktu-waktu terjadi serangan hama yang tidak diperhitungkan petani tetap bisa membeli obat-obatan untuk membasmi hama tersebut.

Harapan pada penelitian ini ialah dapat menganalisis kesejahteraan petani pada anggota koperasi syariah bisa tercapai dengan baik secara mendalam. Dengan demikian, maka ketertarikan bagi penulis untuk membahas penelitian skripsi yang berjudul ***"ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAN PETANI (Studi Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi)"***

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diketahui identifikasi masalah yang terkandung sebagai berikut :

1) Model pembiayaan untuk sektor pertanian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ketentuan umum pembiayaan *musyarakah* untuk sekor pertanian.
3) Tingkat efektifitas pembiayaan *musyarakah* untuk sektor pertanian.
4) Implementasi pembiayaan *musyarakah* di sektor pertanian pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi.
5) Implementasi pembiayaan *musyarakah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tentu penulis tidak membahas seluruhnya, untuk itu membatasi dengan memfokuskan pada analisis implementasi pembiayaan *musyarakah* di sektor pertanian pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan petani

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang ada pada latar belakang diatas maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembiayaan *musyarakah* di sektor pertanian pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi ?
2. Bagaimana implementasi pembiayaan *musyarakah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.4. Kajian Pustaka

Yaya Triani, 2016, Analisis Pelaksanaan *Akad Musyarakah* Pada Pembiayaan Usaha Mikro Di BMT Walisongo Sendang Indah Semarang. Penelitian ini mengambil masalah mengenai pelaksanaan *akad musyarakah* dalam melakukan pembiayaan pada Usaha Mikro dan bagaimana analaisis pembiayaan *musyarakah*. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan *akad musyarakah* terdapat hal yang sudah sesuai prosedur pembiayaan dan ada yang masih belum sesuai.

Ibnu Ubaedillah, 2011, Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Petani (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK, Pusat). Fokus penelitian ini mengambil masalah mengenai seberapa efektif pembiayaan untuk sektor pertanian dalam pemperdayaan petani. Hasilnya ialah bahwa pembiayaan pada Bank Muamalat Pusat sudah efektif untuk dilakukan sebagai pemberdayaan bagi sektor pertanian.

Radian Ulfa, 2017, Analisis Pengaruh *Muzara'ah* Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Desa Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah). Penelitian ini berfokus pada pengaruh dari *muzara'ah* untuk kesejahteraan petani dan didapat bahwa *muzara'ah* dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Endang Idi Arti, 2018, Analisis Efektivitas Dan Peran Pembiayaan *Mudharabah* Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota(Studi Kasus Pada BMT Forum Komunikasi Pondok Pesantern (FKPP) Lampung KC Trimulyo, Tegineneng). Penelitian ini mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah tentang bagaimana peran dan efektifitas pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkana kesejahateraan untuk sektor pertanian. Dari hasil penelitian ini didapat bahwa pembiayaan *mudharabah* sudah efektif dan memiliki dampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis implementasi pembiayaan *musyarakah* di sektor pertanian pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi
2. Untuk menganalisis implementasi pembiayaan *musyarakah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Koperasi Syariah

Dengan penelitian ini diharapkan Koperasi Syariah mampu memaksimalkan potensi dalam pembiayaan *musyarakah* pada sektor pertanian dan meningkatkan kinerja untuk kesejahteraan petani.

2. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan di Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi tentang implementasi pembiayaan *musyarakah* yang dilakukan untuk sektor pertanian dan potensinya dalam menggunakan pembiayaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca mendapat tambahan referensi dan ilmu pengetahuan mengenai proses yang dilakukan Koperasi Syariah dalam mengimplementasikan pembiayaan *musyarakah* untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Supaya bagi pembaca dapat menganalisis kembali dalam menemukan suatu konsep yang bisa memperbaiki sistem pembiayaan pada Koperasi Syariah.

1.7. Definisi Operasional

Untuk mempermudah menjelaskan penelitian yang akan diteliti maka diperlukan definisi operasional terkait judul diatas :

1. Koperasi Syariah

Koperasi syariah merupakan suatu badan usaha yang menjalankan usahanya dengan prinsip syariah islam yaitu al-quran dan as-sunnah. Secara penerapan bisa dikatakan koperasi syariah sebagai koperasi yang prinsip kegiatannya berdasarkan syariah islam. Tujuan utamanya ialah menyejahterakan anggota dan membangun perekonomian masyarakat didaerah(Hendra, 2016 : 2).

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah berasal dari kata syirkah yang artinya interaksi atau pencampuran. Definisi musyarakah ialah suatu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling sepakat bahwa keuntungan dan kerugian ditanggung sesuai dengan kontribusi dana yang diberikan(Aulia, 2020 : 77).

3. Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani bisa didapatkan melalui pendapatan yang meningkat dari selisih biaya produksi, minimnya terjadi kegagalan panen, dan harga purna jual hasil pertanian meningkat.

Kesejahteraan tidak hanya diukur dari nilai material saja namun juga diukur dengan nilai moral dan spiritual. Tujuan ekonomi islam merupakan tercapainya kebahagiaan (*falah*) di dunia dan akhirat(Wardani & Faizah, 2020 : 1452). Sedangkan indikator untuk mengukur kesejahteraan petani yang paling sering digunakan di Indonesia ialah menggunakan Nilai Tukar Petani (NTP). Perhitungan NTP didapat dari perbandingan harga yang diterima dengan harga yang dikeluarkan oleh petani(Surono et al., 2013 : 9).

1.8. Sistematika Skripsi

Dalam susunan penyajian skripsi ini agar lebih terarah dan mudah dipahami maka akan dibuat suatu sistematika pembahasan. Dalam penulisan ini telah dibagi beberapa pokok-pokok bab dan beberapa sub bab sehingga pembaca bisa memahami dengan lebih mudah. Adapun penyusunan dari sistematika pembahasannya sebagai berikut :

a. BAB I, Pendahuluan. Bab ini merupakan awal dari pada skripsi yang berisikan sub bab latar belakang masalah, identifikasi dan batasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II, Kajian Pustaka. Pada bab ini menjelaskan kerangka teoritis yang digunakan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Teori ini berkaitan dengan implementasi pembiayaan *musyarakah* di koperasi syariah dan tingkat kesejahteraan petani.

c. BAB III, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang bagaimana proses penelitian dilakukan sampai dengan penemuan hasil sub bab yang digunakan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV, Hasil Penelitian. Bab ini akan membahas tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitiaan yang didapat dari objek yang diteliti berkenaan dengan variabel penelitian. Objek terkait ialah koperasi syariah, dan anggota koperasi syariah. Sedangkan hasil penelitian terkait implementasi pembiayaan *musyarakah* dan kesejahteraan petani.

e. BAB V, Pembahasan. Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah yang diteliti. Bagaimana implementasi pembiayaan *musyarakah* untuk sektor pertanian dan apakah kesejahteraan petani menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. BAB VI, Penutup. Bab ini sebagai akhir dari penelitian yang berisi sub bab kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi pihak – pihak terkait penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pembiayaan *Musyarakah*

2.1.1. Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah (Syirkah)* merupakan suatu pembiayaan untuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana setiap pihak memberikan modal usaha berdasarkan porsi tertentu dan telah sepakat bahwa keuntungan *(nisbah*) dan resiko apabila terjadi kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi modal yang diberikan.

Landasan syariah dari pembiayaan *musyarakah* terdapat pada Al-Qur'an *"Dan, sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat dzalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yaang beriman dan mengerjakan amal sholeh.'* (Q.S Shaad: 24). Berdasarkan Al-Hadist dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, " sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصِّيصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّعَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

"Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu tidak mengkhianati yang lain. Apabila ia telah mengkhianatinya, maka aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar dari keduanya.".” (HR Abu Daud No. 2936, dalam kitab Al-Buyu dan Hakim)(Prasetyo, 2018 : 69–70)

2.1.2. Objek Akad *Musyarakah*

a) Modal

Dalam prakteknya di lembaga syariah modal erat kaitannya dengan uang tunai, jumlah modal yang diberikan akan disepakati sesuai akad. Apabila modal yang digunakan bukan dalam bentuk uang tunai melainkan berupa aset maka aset tersebut juga tetap harus dinilai dalam kesepakatan sebelum akad untuk memastikan berapa jumlah porsi dalam akad musyarakah tersebut antara kedua pihak. Modal yang telah didapatkan tidak boleh dipinjamkan kepada pihak lain.

b) Kerja

Pada dasarnya kedua pihak boleh melakukan pekerjaan bersama dengan porsi yang tidak harus sama. Apabila salah satu pihak tidak bisa melakukan pekerjaan maka bisa memberi kuasa kepada pihak yang lain untuk mengelolanya.

c) Keuntungan/Kerugian

Jumlah keuntungan harus dihitung dan dinilai berdasarkan nilai uang tunai. Dalam pembagian keuntungan/kerugian harus disesuaikan akad diawal bahwa porsi kedua pihak dalam mendapat keuntungan sesuai modal yang dikeluarkan. Apabila terjadi kerugian maka kerugian tersebut juga ditanggung sesuai dengan porsi modal yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.3. Skema Pembiayaan *Musyarakah*

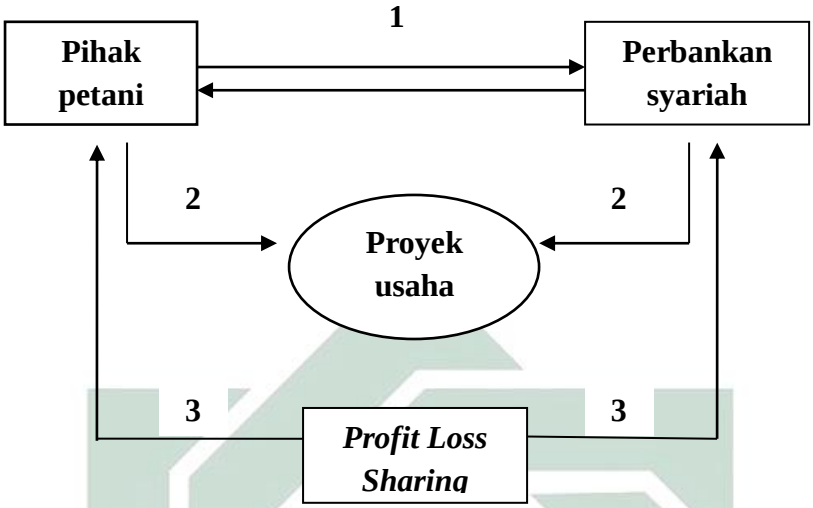

Sumber : K. Lewis & Algoud Mervyn, Perbankan Syariah, 2001

Gambar 1. Skema akad *musyarakah*

Keterangan :

1. Petani dan bank melakukan kerjasama pembiayaan dengan akad *musyarakah* dengan *profit and loss sharing*
2. Petani dan bank sama-sama membiayai produksi pertanian dengan porsi dana sesuai kesepakatan kedua pihak. Proyek pembiayaan diserahkan kepada petani dan digunakan untuk produksi pertanian
3. Apabila masa panen maka keuntungan dibagi sesuai porsi pembiayaan dan jika terjadi kerugian juga akan ditanggung sesuai porsi pembiayaan(K. Lewis & Algoud, 2001 : 72)

2.2. Peranan Pembiayaan Untuk Pertanian

(Ashari & Saptana, 2016 : 141) Menjelaskan bahwa pembiayaan syariah memiliki prospek untuk memperkuat permodalan di sektor pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibutuhkan sosialisasi dan pemahaman yang cukup bagi petani maupun pihak lembaga keuangan syariah untuk membuat kebijakan yang dapat di implementasikan untuk meningkatkan pembiayaan pada sektor pertanian. Permodalan untuk pertanian memiliki potensi yang bagus dalam pengembangan pembiayaan bagi lembaga keuangan syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah yang cukup pesat serta komitmennya yang kuat untuk membiayai sektor riil merupakan peluang bagi sektor pertanian. Potensi pembiayaan syariah yang sangat besar untuk melakukan pembiayaan pada sektor pertanian adalah hal yang dinanti oleh petani dimana mereka menginginkan pembiayaan yang sesuai dengan sistem kerjanya dan juga sesuai dengan prinsip syariah. Untuk mendukung dalam peningkatan pembiayaan pada sektor pertanian maka dibutuhkan alternatif dalam pengembangannya seperti ; (a) skim pembiayaan yang selama ini menjadi kendala bagi sektor pertanian mampu disesuaikan dengan karakteristik kerja pertanian, (b) menarik investor swasta untuk berinvestasi pada sektor pertanian di Indonesia, (c) apabila diperlukan maka dapat dibuat suatu bank pertanian syariah nasional di Indonesia guna mempermudah jalannya siste;m pembiayaan pada sektor pertanian (Ashari, 2017 : 25)

2.3. Kesejahteraan petani

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin tinggi kemampuannya memenuhi kebutuhan maka semakin tinngi tingkat kesejahterannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya(Mutiara, 2017 : 10).

Kesejahteraan keluarga petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional. Keberadaan petani sangat penting bagi kehidupan dikarenakan kebutuhan konsumsi makanan manusia dihasilkan dari sektor pertanian. Proses pengelolaan sumberdaya keluarga dan penanggulangan masalah yang dihadapi keluarga petani merupakan output dari kesejahteraan petani(Sunarti & Khomsan : 3–4). Kesejahteraan petani bisa didapatkan melalui pendapatan yang meningkat dari selisih biaya produksi, minimnya terjadi kegagalan panen, dan harga purna jual hasil pertanian meningkat. Sebaliknya tingkat kesejahteraan petani menurun atau mengalami kemunduran apabila terjadi karena beberapa faktor, 1) Harga jual gabah menurun karena kurangnya daya beli dari masyarakat, 2) Naiknya biaya produksi karena kurangnya pasokan pupuk subsidi dan benih dari pemerintah, 3) Banyak masuknya berasyang diimpor dari pemerintah yang mengakibatkana harga jual menurun, 4) Sulitnya pinjaman untuk permodalan untuk sektor pertanian(Darwanto, 2020 : 152).

2.4. Indikator Kesejahteraan Petani

Indikator kesejahteraan petani yang khusus digunakan untuk menghitung pada sektor pertanian ialah mengunakan indikator NTP (Nilai Tukar Petani). Secara konsep dan pengertian NTP mengukur perbandingan yang diperoleh dari komoditas pertanian yang dihasilkan dengan nilai konsumsi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkan oleh petani. Dengan kata lain bahwa Indeks Nilai Tukar Petani ialah indeks yang dihasilkan oleh petani (It) dibanding dengan Indeks yang dibayar oleh petani (Tb). NTP dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Simatupang dkk., 2016 : 5–6) :

$$NTP = \frac{It}{Ib} x\ 100\%$$

Keterangan :

NTP = Nilai Tukar Petani

It = Indeks harga yang diterima

Ib = Indeks harga yang dibayar

Menurut soekartawi (2002), Nilai Tukar Petani dapat dikalkulasikan dan disederhanakan dengan rumus konsep pendapatan (Kasih, 2017 : 39).

$$NTP = \frac{TR}{TC} x\ 100$$

Keterangan :

NTP = Nilai Tukar Petani

TR = Total *Reveneu*/Total penerimaan

TC = Total *Cost*/Total Biaya

Berdasarkan dengan nilai NTP maka perhitungan dilakukan dalam jangka waktu satu bulan sehingga diperlukan untuk mengetahui total penerimaan satu bulan dan total biaya dalam satu bulan.

Kriteria nilai NTP sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. NTP > 100, Jika NTP lebih dari 100 maka bisa diartikan bahwa petani mengalami *surplus. Surplus* yang terjadi pada harga produksi yang didapat petani lebih tinggi dari harga konsumsinya. Pendapatan petani mengalami kenaikan yang lebih besar dari pada sebelumnya.
2. NTP = 100, Ini menandakan bahwa petani berada pada titik impas dimana harga kenaikan produksinya sama dengan kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya
3. NTP < 100, Ini menandakan bahwa petani mengalami *defisit* pada kenaikan harga produksinya dimana lebih kecil daripada kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani mengalami penurunan, sedangkan pengeluarannya lebih besar.

Adapun kegunaan dan manfaat menggunakan perhitungan NTP ;

a. Dari hasil perhitungan indeks harga yang diterima petani (It), kita dapat melihat bahwa kenaikan atau penurunan harga produksi pertanian mengalami *fluktuasi*. Dengan indeks ini juga bisa didapatkan untuk perhitungan pendapatan sektor pertanian.
b. Dari perhitungan indeks harga yang dibayar petani, kita dapat mengetahui fluktuasi yang terjadi pada harga barang-barang konsumsi yang diperlukan oleh petani di pedesaan. *Fluktuasi* juga bisa dilihat dari harga kebutuhan sektor pertanian yang diperlukan untuk produksi usaha tani.
c. Hasil NTP bisa digunakan untuk sebagai penunjang untuk daya saing sektor pertanian. Dimana dapat diketahui bahwa sektor pertanian mana yang lebih unggul dibanding sektor lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hasil NTP bisa digunakan untuk mengetahui nilai tukar harga produk yang dihasilkan petani dan yang dibutuhkan petani untuk produksi dan konsumsi rumah tangga (BPS, 2021 : 1)

Kesejahteraan dalam konsep ekonomi islam merupakan kesejahteraan baik secara material dan spiritual. Kesejahteraan tidak hanya dinilai hanya dengan faktor ekonomi dan hartanya saja melainkan dengan nilai moral, spiritual dan sosial. Sehingga konsep kesejahteraan dalam islam lebih menyeluruh dan mendalam. Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Quraisy:3-4, *"Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan(pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut".* Dari ayat tersebut maka dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan menurut Al-Qur'an ada 3;

1. Telah kuat dalam menegakkan agama, ini diartikan bahwa kesejahteraan dari sikap *spiritual* dalam memeluk agama. Dimana kehidupan beragama dapat menjamin seseorang mengalami ketenangan hati dan pikiran dalam mengahadapi segala masalah
2. Hilangnya rasa lapar (Terpenuhinya kebutuhan konsumsi), untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maka diperluknnya harta dan kekayaan yang digunakan secukupnya dan tidak berlebihan apalagi melakukan tindakan yang negatif menggunakan kekayaannya.

2. Tidak ada rasa takut, ini diartikan bahwa dalam kehidupan sosial harus terciptanya rasa aman, nyaman dan tidak ada rasa takut. Untuk itu maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap orang harus selalu menerapkan amal perbuatan yang baik(Sodiq, 2015 : 390–391).

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini diawali dengan Koperasi Syariah yang menyalurkan pembiayaan *musyarakah* kepada anggota dengan kebutuhan untuk mendapatkan modal kerja untuk usaha pertanian. Maka pembiayaan tersebut termasuk dalam pembiayaan produktif.

Dengan penyaluran pembiayaan musyarakah untuk modal kerja diharapkan dapat membantu petani dalam melakukan usahanya sampai masa panen dan meningkatkan kesejahteraan petani tersebut.

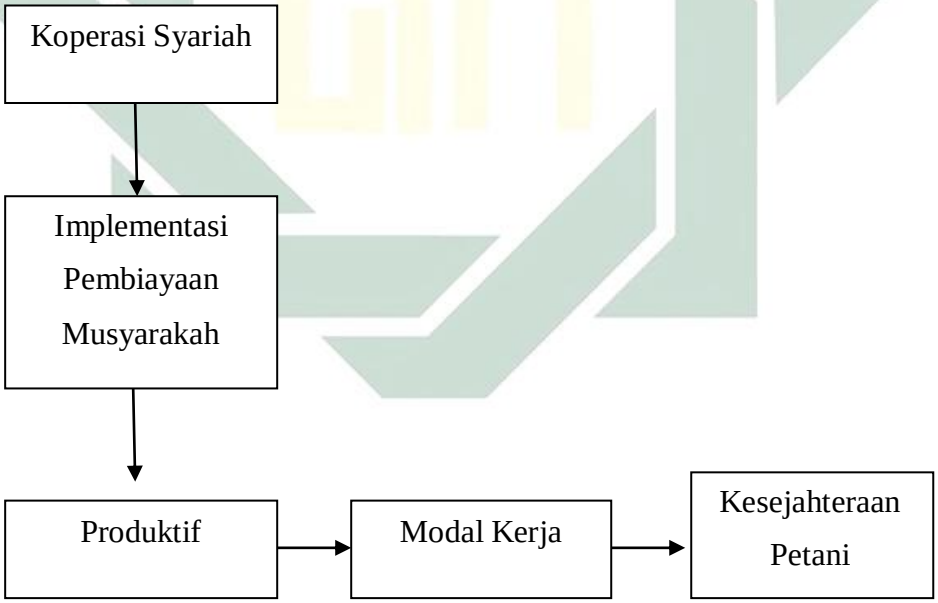

Sumber : Analisis Data, 2021

Gambar 2. Kerangka Konseptual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif dikarenakan untuk mengetahui secara deskriptif mengenai implementasi pembiayaan pada sektor pertanian dan kesejahteraan petani yang ingin digalioleh penulis (Anggito & Setiawan, 2018 : 11). Maka dari itu, untuk memahami sesuatu yang terjadi dilakukan wawancara dan dokumentasi pada pihak terkait secara langsung.

3.2. Data Yang Dikumpulkan

Data-data yang dikumpulkan pada peneliti merupakan data sekunder maupun primer dari Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi yang berisi mengenai pelaksanaan akad pembiayaan *musyarakah* untuk sektor pertanian. Selanjutnya pengumpulan data dari petani yang melaksanakan pembiayaan *musyarakah* berupa total pendapatan, biaya produksi dan biaya pengeluaran rumah tangga untuk mendapatkan hasil dari nilai NTP sebagai indikator kesejahteraan petani.

3.3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada dua, diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informasi melalui penggalian data menggunakan alat pengukuran ataupun secara langsung seperti hasil wawancara(Hardani dkk, 2020 : 121). Sumber data primer dalam penelitian diperoleh dari divisi yang memiliki otoritas untuk kebijakan manajemen yaitu pimpinan koperasi syariah dan tiga anggota koperasi syariahyaitu bapak Suharso, Bapak Ganeca, dan Bapak Gun Iskandar yang mengunakan pembiayaan *musyarakah*untuk sektor pertanian.

1. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah teknik untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara melakukan riset dan didapat dari sumber kedua atau sekunder. Data yang yang diambil dari penelitian ini dokumen Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi berupaprofil lembaga, dokumen pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah, dan dokumen lainnya terkait dengan penelitian atau manajemen yang terkait dengan tema penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan mengambil data-data, dokumen, atau arsip yang diperlukan dimana berkaitan pada manajemen pembiayaan *musyarakah* pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi dan sumber literature yang terpercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

(Sugiyono, 2008 : 231)Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung dengan sistematis untuk mengumpulkan informasi. Wawancara dilaksanakan dengan Pimpinan Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi yang memiliki otoritas kebijakan pembiayaan *musyarakah* untuk sektor pertanian. Kemudian bisa bertemu secara langsung dan mewawancarai kepada Anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi yaitu Bapak Suharso, Bapak Ganeca dan Bapak Gun Iskandar yang dimana untuk mendapatkan informasi tentang kesejahteraan petani. Dalam wawancara ini telah dibuat beberapa pertanyaan yang nantinya akan mengarah pada penelitian terkait kesejahteraan petani.

3.5. Teknik Pengolahan Data

(Sugiyono, 2008 : 243) Menjelaskan bahwa teknik pengolahan data yang berhasil didapat dari lapangan maka akan diolah sehingga mendapatkan temuan hasil. Tahapan pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut ;

a. *Editing,* dengan pemeriksaan atau pengecekan data yang diperoleh terutama dari kelengkapan, kejelasan makna, dan adanya relevansinya dengan bahasan penelitian.
b. *Organizing,* menyusun kembali data yang telah didapat secara sistematis dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya dengan paparan yang sudah direncanakan.
c. *Penemuan Hasil,* menjelaskan atau memaparkan data-data yang telah disusun sehingga menemukan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.6. Teknik Validitas Data

Validitas data pada peneltian kualitatif mengacu pada apakah data yang telah didapat peneliti akurat dengan situasi sebenarnya yang didukung oleh bukti. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bahwa data itu kredibel dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi terdapat tiga acara yakni Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi waktu (Sugiyono, 2008 : 273–274).

Karena terbatasnya waktu maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Data dari koperasi syariah didapat dari sumber yang berbeda yakni data wawancara manager koperasi syariah, anggota atau petani dan dokumen koperasi syariah untuk melihat apakah hasil temuan sama agar agar data yang diperoleh bisa kredibel. Sedangkan data petani dilakukan pengecekan dari wawancara ketiga petani untuk membandingkan hasil temuan supaya meningkatkan kepercayaan penelitian. Trianguasi teknik yang digunakan ialah dengan teknik wawancara, dokumentasi dan sumber literature pustaka dari pihak koperasi syariah dan petani dimaksudkan agar menemui kesamaan data agar validitas data dapat ditegakkan.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui dan menyusun data yang telah didapat dan diolah dari proses wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi di Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi Dan petani akan dianalisis dengan dengan berpijak pada fakta-fakta bersifat khusus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian akan menjawab rumusan masalah yang diteliti. Fakta –fakta tersebut berupa mekanisme pelaksanaan pembiayaan *musyarakah* untuk sektor pertanian, serta pembiayaan *musyarakah* dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi. Analisis secara deskriptif pada data tersebut akan mendapatkan hasil pembahasan penelitian dalam menjawab masalah yang diteliti yaitu mengenai implementasi pembiayaan *musyarakah* dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Koperasi Syariah

4.1.1. Profil Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi

a. Sejarah berdirinya Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi

Koperasi Syariah "Sendang Artha Abadi" didirikan pada tanggal 05 Nopember 2007 dengan menempati sebuah ruko di pasar Madigondo Kec. Takeran, Kab. Magetan. Badan Hukum No. : 308/BH/XVI.13/VIII/2007. Tanggal : 27 Agustus 2007.

Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi berdiri sebagai bentuk keprihatinan terhadap banyaknya Praktek Rentenir dengan bunga tinggi. Untuk menghadapi banyaknya praktek rentenir dengan bunga tinggi, maka didirikanlah sebuah Lembaga Keuangan Koperasi Syariah "Sendang Artha Abadi". Karena dalam Lembaga Keuangan Syariah itu tidak mengenal konsep bunga, yang ada adalah bagi hasil. Konsep pada umumnya yaitu apabila mendapat keuntungan dibagi bersama, dan apabila terjadi kerugian juga ditanggung bersama.

b. Visi dan Misi

Visi :

Mewujudkan Koperasi Syariah yang mandiri, tangguh dan berdaya saing tinggi serta bermanfaat untuk anggota dan masyarakat.

Misi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memberi pelayanan yang terbaik kepada anggota.
2) Selalu mengemban amanah yang diberikan anggota.
3) Membangun management yang tangguh, berdedikasi, dan terpercaya.
4) Memberikan pelayanan lebih cepat dibanding Lembaga Keuangan lainnya.
5) Meningkatkan kesejahteraan anggota

c. Struktur Organisasi

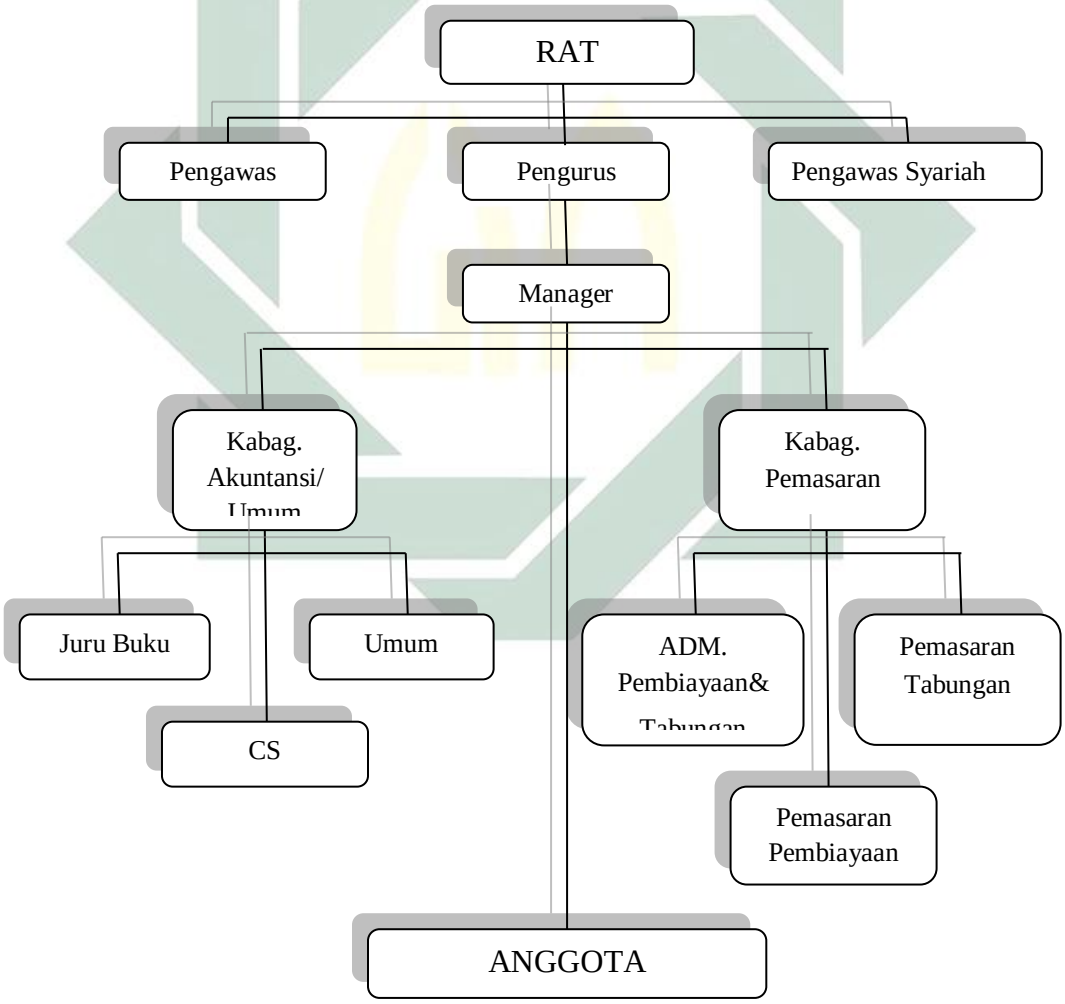

Sumber : Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi

Gambar 3. Struktur Organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. Susunan pengurus Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi

1	Ketua	H. Siswanto, SE
2	Sekretaris	Bre Setyantoro, Si
3	Bendahara	Elpi Sukesi
4	Pengawas	drs.Sofyan Kusuma, MM
5	Pengelola	Komarudin,S.Pd
6	Jumlah karyawan	11 Karyawan
7	Jumlah anggota sampai Desember 2020	1992 Anggota

Sumber : Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi

d. Kegiatan Usaha

Sesuai fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, kegiatan operasional Koperasi Syariah "Sendang Artha Abadi" saat ini terdiri dari:

1) Funding/Penghimpunan Dana

- Simpanan Mudharabah adalah simpanan atau tabungan yang aman, menguntungkan dan fleksibel yang mana penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam buka kas di Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi.
- Simpanan Berjangka Mudharabah adalah simpanan berjangka dengan jumlah dan waktu yang ditentukan sebagai sarana investasi jangka panjang yang dikelola dengan prinsip syariah.

2) Landing/Penyaluran Dana

- Memberikan produk pembiayaan kepada anggota dengan sistem Syariah untuk modal kerja, modal usaha, biaya pendidikan ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan konsumtif Seperti Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Pembiayaan *Qord*.

- Pembiayaan dilakukan dengan proses cepat dan persyaratan mudah

3) Kegiatan Jasa Lainnya Meliputi:

- Pembayaran Rekening Listrik pra dan pasca bayar.
- Pembayaran RekeningTelepon dan Speedy
- Pembelian Pulsa Handphone all operator
- Pembayaran TV Kabel
- Dll.

e. Wilayah Kerja

Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi memiliki 1 kantor pusat dan 2 kantor kas yaitu :

1) Kantor Pusat: Jln. Raya Madigondo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan.

   Telp./Fax. (0351) 484483

   E-mail : sendangarthaabadi@gmail.com

2) Kantor Kas Pupus : Jln. Raya Pupus, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan

   Telp. 085105007780

3) Kantor Kas Gorang Gareng : Jln A. Yani, No. 109 Gorang Gareng, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan

   Telp. (0351) 439055

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2. Implementasi Pembiayaan *Musyarakah* Di Sektor Pertanian Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi

Pembiayaan *musyarakah* merupakan salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi pada anggotanya yang mengalami kekurangan modal salah satunya untuk sektor pertanian. Pembiayaan ini dipilih untuk menyesuaikan sistem produksi pertanian yang terjadi selama 4 bulan sekali. Petani bisa menggunakan pembiayaan dari awal tanam sampai panen dan akan melakukan pengembalian saat selesai musim panen. Kegiatan pembiayaan *musyarakah* Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi adalah memberi fasilitas pembiayaan kepada anggota golongan ekonomi mikro kecil dan menengah yang digunakan untuk pembiayaan *konsumtif* dan pembiayaan *produktif*. Untuk pembiayaan di sektor pertanian maka secara umum merupakan pembiayaan produktif yang dilakukan untuk modal kerja atau modal usaha. *Plafond* yang diberikan untuk pembiayaan sektor pertanian maksimal sebesar Rp. 50.000.000. Adapun manfaat dan persyaratan bagi anggota koperasi syariah sebagai berikut :

a. Manfaat dan Keuntungan
   1) Pembiayaan menggunakan akad *musyarakah* sesuai dengan prinsip syariah
   2) Persyaratan mudah, angsuran sesuai dengan siklus usaha tani, dan prosesnya cepat
   3) Pembiayaan diasuransikan pada lembaga asuransi
   4) Penutupan pembiayaan sebelum jatuh tempo tidak akan terkena penalty

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Persyaratan pembiayaan

1) Mengisi formulir permohonaan pembiayaan
2) Melampirkan fotocopy kartu identitas (KTP/SIM)
3) Melampirkan fotocopy kartu keluarga
4) Melampirkan fotocopy STNK
5) Melampirkan fotocopy BPKB/SHM

Bagi anggota koperasi syariah yang ingin mengajukan pembiayaan *musyarakah* untuk sektor pertanian maka harus melalui prosedur sebagai berikut(Komarudin, personal communication, February 22, 2021) :

1) Nasabah baru wajib mendaftarkan diri sebagai anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi. Anggota yang akan mengajukan wajib datang ke kantor dan harus ada wali dari keluarga yang menjadi penanggungjawab (tidak boleh datang sendiri). Kemudian calon nasabah diminta untuk mengisi formulir pengajuan secara lengkap.
2) Setelah pihak koperasi menerima kelengkapan dokumen, maka akan diverifikasi oleh pihak admin kemudian dilakukan wawancara secara langsung.
3) Admin akan memberikan data-data pengajuan nasabah ke *Account Officer* (AO) untuk turun kelapangan secara langsung melihat kondisi keluarga dan lahan garap untuk pertanian. Setelah AO melakukan turun lapangan kemudian laporan dan formulir akan diserahkan kepada pihak administrasi dan dilakukan pengecekan dengan melalui *BI Checking* atau *SLIK OJK*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui apakah anggota mempunyai pinjaman di bank lain dan bagaimana ketepatan pemenuhan kewajibannya.

4) Analisa yang dilakukan oleh pihak koperasi syariah berdasarkan penyesuaian plafond yang diajukan dengan usaha tani yang dikerjakan dan nilai jaminan yang diajukan.
5) Setelah ada persetujuan dari pihak Koperasi Syariah maka akan dilakukan penandatanganan akad pembiayaan dan pengikatan jaminan yang telah dilengkapi segala persyaratan dan perjanjian antara kedua belah pihak berupa pasal-pasal yang berlaku selama pembiayaan *musyarakah* berlangsung.
6) Semua transaksi pencairan dana dan pengembalian dana wajib dilakukan di kantor pusat atau kantor kas Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi.

Pihak Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi memberikan kriteria pembiayaan dan plafond yang diajukan yaitu sebagai berikut :

a) Lahan yang digarap merupakan kepemilikan pribadi bukan dari lahan sewa milik orang lain/lembaga. Petani yang akan melakukan pengajuan pembiayaan untuk sektor pertanian harus memiliki lahan dengan status kepemilikan pribadi dan bukan dari sewa. Kebijakan ini dilakukan oleh Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi untuk meminimalisisr resiko dan memastikan bahwa hanya pada koperasi syariah petani melakukan bagi hasil. Sehingga pengembalian pembiayaan bisa dilakukan oleh anggota dengan lancar tanpa hambatan dari pihak lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Nilai pengajuan *plafond* pembiayaan ditentukan berdasarkan dengan luas lahan yang digarap. Koperasi Syariah memberikan ketentuan bahwa dari 1 Ha lahan maka pembiayaan yang bisa dilakukan maksimal sebesar Rp. 15.000.000. Ketentuan ini didapatkan dari perhitungan rata-rata biaya produksi pertanian untuk segala jenis tanaman. Dengan ketentuan yang berlaku, maka untuk luas lahan yang lebih 1 Ha atau kurang dari 1 Ha akan menyesuaikan dengan patokan tersebut. Nilai penyertaan modal bagi koperasi syariah diasumsikan sebesar 75% dari keseluruhan modal yang diharapkan.

c) Nilai pengajuan *plafond* pembiayaan harus maksimal 75% dari nilai jaminan yang diajukan. Apabila pengajuan *plafond* lebih tinggi maka pihak koperasi syariah akan menurunkan jumlah *plafond* pengajuan agar sesuai dengan jaminan. Kebijakan ini dilakukan agar mengantisipasi penyalahgunaan modal oleh anggota sehingga masih ada jaminan yang bisa dikonversi untuk mengembalikan pembiayaan ketika anggota melakukan penyalahgunaan dana.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk akad musyarakah adalah (DSN MUI, 2000 : 2–3):

1. Ijab Kabul, yaitu pernyataan ijab (penawaran) dan kabul (penerimaan) dilakukanan pada saat pengajuan permohonan anggota yang kemudian telah dianalisa dan disetujui oleh pimpinan Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi dalam bentuk tertulis pada lampiran yang berisi akad musyarakah dan pasal-pasal yang telah disepakati kedua belah pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaku akad, yaitu anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi dan pengelola manajemen koperasi syariah mempunyai kecakapan hukum atau telah baligh dan berakal agar proses akad musyarakah berjalan dengan lancar.
3. Objek Akad (dana, kerja, dan keuntungan), pembiayaan yang telah diajukan untuk permodalan usaha pertanian di Koperasi Syariah Sendang Artha Abad berupa uang tunai. Berdasar akad kesepakatan akad musyarakah yang melakukan pekerjaan sepenuhya adalah petani sedangkan koperasi syariah hanya sebagai penyalur modal. Keuntungan atau bagi hasil telah disepakati diawal akad yaitui 2,5% untuk koperasi syariah. Bagi hasil ini telah diperhitungkan sedemikian rupa untuk memaksimalkan keuntungan bagi petani. Sedangkan apabila tejadi kerugian maka sepenuhnya ditanggung oleh petani.

Penentuan bagi hasil pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi telah dibuat ketika akad pembiayaan dilaksanakan. Dalam lembar kesepakatan akad tercantum kesepakatan jumlah bagi hasil yang diharapkan dan resiko apabila terjadi kerugian oleh usaha pertanian. Apabila terjadi kerugian usaha oleh petani maka tanggungjawab sepenuhnya ditanggung oleh petani, dan anggota tetap hanya membayar pokok pembiayaannya saja. Bagi hasil yang ditentukan sebesar 2,5% sebulan dari *plafond* pembiayaan. Berikut contoh perhitungan nilai bagi hasil yang telah ditentukan oleh koperasi Syariah Sendang Artha Abadi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. Perhitungan bagi hasil pembiayaan musyarakah untuk sektor pertanian

Plafond Rp. 15.000.000

Bulan ke	Nisbah 2,5 %	Pokok	Jumlah
1	Rp. 375.000	-	-
2	Rp. 375.000	-	-
3	Rp. 375.000	-	-
4	Rp. 375.000	-	-
Total	Rp. 1.500.000	Rp. 15.000.000	Rp. 16.500.000

Sumber : Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi

Sistem bagi hasil yang ditentukan dan disepakati sebesar 2,5% dari jumlah pembiayaan dalam sebulan untuk koperasi syariah. Pengembalian modal diserahkan sesuai dengan kesepakatan yaitu setelah hasil panen diperoleh diakhir bulan ke empat. Pokok pembiayaan juga diserahkan kembali ke koperasi syariah setelah mendapatkan hasil panen di bulan ke empat. Manager Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi mengatakan bahwa penentuan nisbah sebesar 2,5% di awal ini akan meringankan beban petani karena termasuk kecil. Karena apabila nisbah ditentukan melalui presentase penyertaan modal maka akan mengakibatkan penghasilan petani semakin kecil dan akan memberatkan petani itu sendiri (Komarudin, personal communication, February 22, 2021). Semisal pendapatan bersih petani Rp. 25.000.000 dengan nisbah 75% : 25% maka perhitungannya ;

Untuk koperasi syariah : 25.000.000 x 75% = Rp. 18.750.000

Untuk petani : 25.000.000 x 25% = Rp. 6.250.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan bagi hasil seperti diatas maka pendapatan petani akan lebih kecil dibandingkan dengan Koperasi Syariah yang akan mengakibatkan kesejahteraan petani menjadi menurun. Oleh karena itu, Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi menentukan bagi hasil terlebih dahulu dengan nilai presentase 2,5% untuk koperasi syariah agar bisa memaksimalkan keuntungan anggota koperasi syariah Sendang Artha Abadi.

4.3. Implementasi Pembiayaan *Musyarakah* Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani dengan pembiayaan *musyarakah*, Penelitian mengambil tiga orang informan dari anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi sebagai Subjek penelitian. Ketiga orang yang menjadi informan ialah Bapak Suharso, Bapak Ganeca, dan Bapak Gun.

Bapak Suharso beralamat di Desa Pupus, Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan berdasarkan hasil wawancara beliau berumur 43 tahun dan mempunyai 2 orang anak yang satu masih sekolah di jenjang SMA dan satunya di SMP. Pekerjaan utama yang dijalani hanya sebagai petani. Beliau memiliki luas lahan garap pertanian dengan kepemilikan pribadi sebesar satu hektar yang pada setiap musim ditanami padi semua (Suharso, personal communication, February 25, 2021).

Bapak Ganeca beralamat di Desa Garon, Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan, beliau berumur 48 tahun dan memiliki 2 orang anak yang pertama sedang kuliah semester 6 dan yang kedua masih SMP. Pekerjaan satu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya yang dijalankan ialah sebagai petani. Beliau memiliki luas lahan garap sebesar 7500 m2 dengan kepemilikan pribadi dan setiap musimnya ditanami padi keseluruhan lahannya (Ganeca, personal communication, March 2, 2021).

Bapak Gun Iskandar beralamat di Desa Sawojajar, Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan, beliau berusia 65 tahun dan memiliki 5 orang anak dan kesemua anaknya telah berkeluarga dan tidak ada yang tinggal dirumah orangtuanya. Pekerjaan utama yang dijalankan sebagai petani dari dulu. Beliau memiliki luas lahan yang cukup luas sebesar satu hektar yang dimusim ketiga seluruhnya ditanami padi (G. Iskandar, personal communication, March 4, 2021).

Perhitungan tingkat kesejahteraan petani yang paling sering digunakan yaitu dengan menggunakan Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai NTP dipengaruhi oleh Biaya Total Produksi dan Pengeluaran Rumah Tangga petani. Pertama, biaya total produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang nilai besar kecilnya tergantung besar kecilnya produksi. Biaya tetap nilainya tidak akan berubah dari awal sampai akhir panen, sedangkan biaya variable akan mengikuti kondisi ekonomi dan kondisi alam yang terjadi. Dengan adanya pembiayaan *musyarakah* petani dapat membeli kebutuhan pertanian dengan kualitas produk yang terbaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. Rata-rata biaya produksi petani dalam satu musim sebelum dan sesudah pembiayaan

Keterangan	Pak Suharso/ 1 Ha		Pak Ganeca/ 7.500m2		Pak Gun/ 1 Ha	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Benih padi	Rp. 390.000	Rp. 390.000	Rp. 325.000	Rp. 325.000	Rp. 390.000	Rp. 390.000
Pupuk dan pestisida	Rp. 4.040.000	Rp. 5.420.000	Rp. 3.935.000	Rp. 4.395.000	Rp. 4.760.000	Rp. 5.320.000
Pengairan	Rp. 800.000	Rp. 800.000	Rp. 1.050.000	Rp. 1.050.000	Rp. 1.285.000	Rp. 1.285.000
Barang modal (Penyusutan Alat)	Rp. 100.000	Rp. 100.000	Rp. 100.000	Rp. 100.000	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Tenaga kerja	Rp. 6.210.000	Rp. 6.210.000	Rp. 4.590.000	Rp. 4.590.000	Rp. 6.385.000	Rp. 6.385.000
Total	Rp. 11.540.000	Rp. 12.920.000	Rp. 10.000.000	Rp. 10.460.000	Rp. 12.290.000	Rp. 13.480.000

Sumber : Analisa Data Primer, 2021

Data dari tabel dan hasil penjumlahan didapat bahwa biaya produksi ketiga informan mengalami kenaikan yang cukup banyak. Kenaikan biaya produksi terletak pada pembelian pupuk dan pestisida yang dimaksimalkan untuk kebutuhan petani. Setelah mendapatkan pembiayaan, Pak Suharso mengeluarkan total biaya untuk produksi usaha tani sebesar Rp. 12.920.000 untuk 1 Hektar lahannya Bapak Ganeca mengeluarkan biaya sebesar Rp. 10.460.000 untuk 7500 m2 lahan yang digarapnya. Bapak Gun memiliki lahan garap seluas 1 Hektar biaya yang dikeluarkan mencapai Rp. 13.480.000. Total biaya penambahan yang paling banyak terjadi yaitu untuk pembelian pupuk non subsidi dikarenakan berkurangnya pasokan pupuk subsidi dari pemerintah. Pembelian pestisida untuk membasmi hama yang menyerang tanaman padi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa herbisida, insektisida dan fungisida agar tanaman menjadi normal sehingga hasil meningkat. Pengairan setiap lahan berbeda dari ketiga dimana lahan pak suharso terkadang mendapat pengairan dari sungai, sedangkan 2 informan lainnya sama sekali tidak ada irigasi dari sungai. Penyusutan alat dihitung sama karena luas lahan garap tidak jauh berbeda. Tenaga kerja menjadi pengeluaran terbesar untuk usaha tani padi karena memang dari awal tanam sampai panen masih harus membutuhkan tenaga kerja untuk membantu usaha tani.

Perolehan perhitungan total biaya produksi dari nilai penerimaan (pendapatan kotor) yang didapat oleh petani dalam satu musim panen merupakan jumlah hasil panen dalam satu musim dikali dengan harga gabah di pasaran. Sedangkan penghasilan (pendapatan bersih) petani merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya pengeluaran produksi petani.

Tabel 5. Penerimaan dan pendapatan petani dalam satu musim sebelum dan sesudah pembiayaan musyarakah

Keterangan	Pak Suharso/ 1 Ha		Pak Ganeca/ 7.500m2		Pak Gun/ 1 Ha	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Hasil panen	6,9 Ton	8 Ton	6 Ton	6,6 Ton	7,7 To n	8,8 Ton
Harga dipasaran 1 ton	Rp. 4.600.000	Rp. 4.600.000	Rp. 4.600.000	Rp. 4.600.000	Rp. 4.600.000	Rp. 4.600.000
Total Penerimaan	Rp. 31.740.000	Rp. 37.720.000	Rp. 27.600.000	Rp. 30.360.000	Rp. 35.420.000	Rp. 40.480.000
Total pengeluaran	Rp. 11.540.000	Rp. 12.920.000	Rp. 10.000.000	Rp. 10.460.000	Rp. 12.920.000	Rp. 13.480.000
Total penghasilan satu musim (4 bulan)	Rp. 20.200.000	Rp. 24.800.000	Rp. 17.600.000	Rp. 19.900.000	Rp. 22.500.000	Rp. 27.000.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total penghasilan satu bulan	Rp. 5.050.000	Rp. 6.200.000	Rp. 4.400.000	Rp. 4.975.000	Rp. 5.625.000	Rp. 6.750.000

Sumber : Analisa Data Primer, 2021

Berdasarkan data analisis tabel diperoleh bahwa penerimaan petani dimusim tanam ketiga mengalami peningkatan dikarenakan hasil produksi yang meningkat dengan perawatan tanaman yang maksimal. Serangan hama dan penyakit yang mengganggu pertumbuhan padi bisa diminimalkan. Hasil panen sebelum dan sesudah pembiayaan mengalami perbedaan lumayan tinggi rata-rata lebih dari 5 kuintal. Setelah mendapat pembiayaan, dari 1 hektar lahan Pak Suharso menghasilkan gabah panen 8,2 Ton dan penerimaan sebesar Rp. 37.720.000 dan pendapatan bersihnya Rp. 24.800.000. Bapak Ganeca memperoleh 6,6 ton gabah dari 7500 m2 luas lahannya dengan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 30.360.000 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 19.900.000. Dari luas yang sama dengan milik Bapak Suharso, Bapak Gun bisa memperoleh gabah yang lebih banyak yaitu 8,8 ton, sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 40.480.000 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 27.000.000.

Perhitungan rata-rata pengeluaran rumah tangga merupakan biaya yang dikeluarkan semua anggota rumah tangga didalamnya. Pengeluaran rumah tangga terbagi menjadi 2 yaitu biaya Non Pangan dan Pangan. Pengeluaran untuk biaya Non Pangan berupa pakaian, Listrik, Kesehatan, Tranportasi, informasi, komunikasi, rekreasi, pendidikan, dan perawatan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengeluaran Biaya Pangan seperti beras, sayuran, lauk-pauk, buah-buahan, Gas, Bumbu, Minuman, dan konsumsi lainnya.

Tabel 6. Rata-rata pengeluaran rumah tangga dalam satu bulan

Keterangan	Pak suharso	Pak Ganeca	Pak Gun
Non Pangan	Rp. 2.592.000	Rp. 3.095.000	Rp. 2.870.000
Pangan	Rp. 1.567.500	Rp. 1.427.000	Rp. 1.362.000
Total	Rp. 4.159.500	Rp. 3.927.000	Rp. 4.232.000

Sumber : Analisa Data Primer, 2021

Berdasar data dari tabel diketahui bahwa dari ketiga informan memiliki pengeluaran rumah tangga tidak jauh berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga Pak suharso mengeluarkan biaya sekitar Rp. 4.159.500. Bapak Ganeca mengeluarkan sekitar Rp. 3.927.000 untuk kebutuhan rumah tangga. Sedangkan Bapak Gun mengeluarkan sekitar Rp. 4.232.000 untuk kebutuhan rumah tangga.

Dalam perhitungan Nilai Tukar Petani yang menjadi variabel ialah perhitungan total biaya produksi dan biaya konsumsi rumah tangga. Berikut hasil perhitungan NTP berdasarkan hasil wawancara kepada informan.

Tabel 7. Rata-Rata NTP dalam satu bulan selama pembiayaan *musyarakah*

Keterangan	Pak suharso/ 1 Ha	Pak Ganeca/ 7500 m2	Pak Gun/ 1 Ha
Total Penerimaan satu bulan	RP. 9.430.000	RP. 7.590.000	RP. 10.120.000
Biaya Produksi Penambahan Barang Modal	RP. 3.230.000	RP. 2.615.000	RP. 3.370.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biaya Pengeluaran Rumah Tangga	RP. 4.159.500	RP. 3.927.000	RP. 4.232.000
Biaya total	RP. 7.389.500	RP. 6.542.000	RP. 7.602.000
NTP	127,61	116,02	133,12

Sumber : Analisa Data Primer, 2021

Berdasar hasil data tabel diketahui sesuai dengan perhitungan rumus tersebut, telah didapat bahwa rata-rata nilai NTP dari ketiga informan tersebut sudah cukup baik yaitu melebihi titik impas dengan berarti mengalami surplus penghasilan. Bapak suharso memperoleh nilai NTP sebesar 127,61. Bapak Ganeca memperoleh nilai NTP sebesar 116,02, dan Bapak Gun memperoleh nilai NTP sebesar 133,12.

Dalam pelaksanaan pembiayaan akad *musyarakah* ini petani memilih suatu permodalan dengan prinsip sesuai syariat islam. Adapun alasan petani memilih akad *musyarakah* ini agar bisa memenuhi kesejahteraan dalam ekonomi islam. Kesejahteraan yang dimaksud dinilai bukan hanya dari segi *material* saja namun juga nilai *spiritual* dan sosial yang sangat penting bagi kehidupan didunia dan di akhirat. Dari segi nilai material petani dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatannya dari pembiayaan *musyarakah* dengan bagi hasil yang tidak memberatkan. Dari segi nilai spiritual dan sosial petani mampu untuk meningkatkan ketakwaan dalam beragama dengan memperbanyak ibadah-ibadah dari materi yang di punya. Ketika nilai spiritual meningkat maka akan berpengaruh pada nilai sosial yang akan memberikan perubahan. Berikut hasil penelitian menggunakan indikator kesejahteraan ekonomi dalam islam :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8. Indikator kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam

No	Indikator kesejahteraan dalam perspektif islam	Ya	Tidak
1	Telah kuat dalam menegakkan Agama	3	-
2	Hilangnya rasa lapar	3	-
3	Tidak ada rasa takut	3	-

Sumber : Analisa data primer,2021

Berdasarkan hasil data wawancara dilakukan kepada Bapak suharso, Bapak Ganeca, dan Bapak Gun, ketiganya memiliki jawaban yang kurang lebih sama untuk indikator kesejahteraan dalam perspektif islam. Beliau mengatakan bahwa telah memenuhi kebutuhan dari tiga aspek indikator kesejahteraan dalam ekonomi islam.

Bapak Suharso mengatakan "Tertarik menggunakan pembiayaan *musyarakah* ini dikarenakan beliau ingin pembiayaan untuk modal kerja yang berprinsip syariah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga setiap usaha dan pekerjaan yang beliau lakukan mendapat ridhoNya" Ujar beliau. Beliau juga mengatakan bahkan semenjak menggunakan pembiayaan musyarakah untuk modal bertani, serangan hama juga berkurang. Keluarganya juga mempunyai hubungan yang baik dengan tetangga sekitar rumahnya. Semenjak mengalami peningkatan penghasilan bertani dengan akad *musyarakah* beliau selalu menambah shodaqoh dan infaq, sudah bisa membelikan 2 sepeda motor untuk anaknya yang masih bersekolah di SMA dan SMP (Suharso, personal communication, February 25, 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Ganeca memilih pembiayaan *musyarakah* karena beliau menyadari bahwa usaha yang dikerjakan harus sesuai dengan syariah islam tanpa mengandung unsur *riba.* Sehingga beliau bisa tenang dalam melakukan usaha yang dikerjakan. Penghasilan usaha tani juga mengalami peningkatan ketika sebelum melakukan pembiayaan dan sesudahnya.

Bapak Ganeca mengatakan "semenjak saya menggunakan pembiayaan musyarakah Alhamdulillah hasil panen meningkat dari pada sebelumnya, kebutuhan rumah tangga juga bisa terpenuhi dengan baik selama ini". Surplus pendapatan yang telah didapat digunakan untuk memperbaiki rumah yakni pengecatan, memasang keramik dan memasang plafon. Selain itu, beliau juga bisa menyekolahkan anaknya sampai jenjang kuliah. Beliau juga menjadi rutin memberikan shodaqoh untuk yayasan yatim piatu di magetan, kemudian menyisihkan sebagian penghasil untuk ditabung agar bisa berangkat haji(canggih Ganeca, personal communication, March 2, 2021).

Sama halnya Bapak Gun memilih pembiayaan musyarakah karena merasa permodalan untuk usaha yang didapat sebelumnya tidak sesuai syariah. Dan berharap dengan pembiayaan ini bisa lebih baik dan menumbuhkan rasa ketaatan bagi seorang muslim. Beliau mengatakan "nisbah bagi hasil di koperasi syariah ini yang disepakati juga tidak terlalu besar hanya 2,5 % untuk pembiayaan yang saya ajukan padahal keuntungan yang diperoleh bisa lebih tinggi dari nisbah tersebut". Meskipun dalam pelaksanaan hampir sama dengan kredit konvensional tetapi pembiayaan *musyarakah* memiliki prinsip syariah di dalam prosedurnya. Persyaratan yang diajukan juga mudah, prosesnya cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu hari bisa cair. Surplus pendapatan yang lumayan tinggi disetiap bulannya selama pembiayaan *musyarakah* digunakannya untuk membeli sebidang tanah seluas 1000m2 yang kemudian digunakan untuk membantu tetanggnya supaya bisa menggarap lahan tersebut tanpa bayar sewa. (G. Iskandar, personal communication, March 4, 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Analisis Implementasi Pembiayaan *Musyarakah* Di Sektor Pertanian Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi

Pembiayaan akad *musyarakah* merupakan produk penyaluran dana dengan berprinsip syariah yang dilakukan dua pihak atau lebih untuk menjalankan usahanya. kedua pihak memberikan kontribusi dana dan keahlian, serta memperoleh bagi hasil keuntungan dan kerugian sesuai kesepakatan yang tercantum dalam akad. Di Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi menerapkan pembiayaan *musyarakah* di sektor pertanian dikarenakan lebih memungkinkan untuk siklus produksi pertanian. Dalam suatu implementasi pembiayaan yang berprinsip syariah tentunya masih ada yang belum maksimal, oleh karena itu penulis menganalisis implementasi pembiayaan musyarakah pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi antara lain sebagai berikut :

1. Pihak yang berkontrak

Semua pihak yang melakukan kontrak baik pihak koperasi syariah dan pihak anggota harus memiliki kompetensi, mengetahui hal-hal yang menyangkut pembiayaan dan mempunyai kapasitas hukum. Dalam hal ini pihak Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi sudah membekali semua karyawan yang bekerja dengan berbagai pelatihan yang bisa menunjang pelaksanaan pembiayaan *musyarakah* seperti Pelatihan yang diadakan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Magetan, Pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diadakan Dekopinda Kabupaten Magetan, Pelatihan peningkatan SDM dengan sesama anggota jaringan Sendang Group, Pelatihan (In House Training) yang bekerja sama dengan Galfari Consultant Yogyakarta.

Sedangkan calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan harus memenuhi persyaratan pengajuan secara lengkap tanpa terkecuali. Dalam akad pembiayaan *musyarakah* telah tercantum bagi petani dalam menggunakan modal harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk usaha taninya dan bukan untuk hal lain. Ketentuan tersebut untuk menghindari penyalahgunaan modal yang mengakibatkan *wanprestasi*.

2. Ketentuan akad

Ketentuan Akad dalam pembiayaan *musyarakah* merupakan pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh pihak – pihak yang bersangkutan untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan pembiayaan dengan memperhatikan hal-hal berikut (DSN MUI, 2000 : 2):

a. Penawaran dan penerimaan harus secara *eksplisit* menunjukkan tujuan kontrak (akad).
b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
c. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.

Implementasinya pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi penawaran dan penerimaan yang dilakukan kedua pihak yaitu pembiayaan *musyarakah* untuk sektor pertanian. Caon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan harus datang sendiri dan ditemani satu wali sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanggungjawab dengan begitu maka pada saat akad dilaksanakan anggota mengetahui sendiri dan melakukan prosedur sesuai ketentuan. Semua prosedur dijalankan, ditulis dan diketahui oleh kedua belah pihak. Dengan begitu maka ketentuan akad pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi sudah memenuhi dari ketentuan DSN MUI.

3. Objek akad (modal, kerja, keuntungan, dan kerugian)

a) Modal

Menurut (DSN MUI, 2000 : 3) pada lembaga keuangan syariah modal dapat terdiri dari uang tunai, emas, perak, atau yang nilainya sama.. Apabila modal yang digunakan bukan dalam bentuk uang tunai melainkan berupa aset maka aset tersebut juga tetap harus dinilai dalam kesepakatan sebelum akad untuk memastikan berapa jumlah porsi dalam akad musyarakah tersebut antara kedua pihak. Modal yang telah didapatkan tidak boleh dipinjamkan kepada pihak lain. Dalam hal ini Pihak Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi memberikan modal untuk usaha tani sepenuhnya berupa uang tunai supaya dikelola sendiri oleh petani sesuai kebutuhan yang tidak bisa dipastikan. Sehingga modal yang diberikan kepada petani akan lebih bermanfaat sesuai dengan kebutuhan.

b) Kerja

Pada bagian ini pada dasarnya kedua pihak boleh melakukan pekerjaan bersama dengan porsi yang tidak harus sama sesuai porsi modal. Apabila salah satu pihak tidak bisa melakukan pekerjaan maka bisa memberi kuasa kepada pihak yang lain untuk mengelolanya. Pihak Koperasi Syariah Sendang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artha Abadi tidak bisa melakukan pekerjaan untuk menggarap sawah dengan begitu memberikan kuasa pada anggota untuk mengelola sepenuhnya sesuai kesepakatan. Dengan begitu maka posisi Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi hanya sebagai pemilik modal *(Shohibul Maal)* sedangkan anggota selain sebagai *Shohibul Maal* juga sebagai pelaksana *(musyarik).*

c) Keuntungan

Keuntungan yang telah didapat harus dihitung dan dinilai berdasarkan nilai penyertaan modal. Pembagian keuntungan/kerugian harus disesuaikan dengan akad diawal bahwa porsi kedua pihak dalam mendapat keuntungan sesuai modal yang dikeluarkan sehingga tidak boleh ditentukan diawal karena bagi hasil berdasarkan dengan nilai realisasi pendapatan bukan proyeksi pendapatan (DSN MUI, 2000 : 3). Namun dalam prakteknya pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi nilai bagi hasil sudah ditentukan diawal yakni 2,5% setiap bulan yang diyakini dapat membantu anggota untuk mendapatkan penghasilan lebih banyak, karena apabila bagi hasil sesuai dengan porsi modal maka penghasilan untuk anggota semakin sedikit dibandingkan untuk koperasi syariah. Pada buku Standar Musyarakah (OJK, 2016 : 34) juga dibahas bahwa nisbah bagi hasil ditentukan pada pendapatan yang dihasilkan dan tidak hasus sesuai dengan porsi modal yang diberikan.

d) Kerugian

Apabila terjadi kerugian maka kerugian tersebut juga ditanggung sesuai dengan porsi modal yang diberikan. Sedangkan dalam prakteknya pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi kerugian usaha tani sepenuhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanggung oleh anggota dan anggota hanya wajib mengembalikan pokok pembiayaanya saja.

4. Manajemen resiko pembiayaan *musyarakah* untuk sektor pertanian

Penerapan manajemen resiko dalam setiap pembiayaan merupakan suatu cara agar lembaga keuangan syariah terhindar dari kesalahan dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Lembaga keuangan syariah harus memperhatikan kesesuaian antara metode dan karakteristik nasabah yang akan digunakan dalam skema pembiayaan (Hanggraeni, 2019 : 143). Penerapan yang telah dijalankan Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi dalam menganalisis manajemen resiko pembiayaan *musyarakah* Untuk sektor pertanian yaitu menghitung rata-rata kuantitas yang diperlukan petani dalam tahap mulai tanam sampai panen untuk semua jenis tanaman. Rata-rata pembiayaan yang diperoleh Rp. 15.000.000 untuk 1Ha lahan yang digarap. Dari perhitungan pihak koperasi syariah 1 Ha lahan garap untuk semua jenis tanaman mampu menghasilkan pendapatan minimal sebesar Rp. 20.000.000. Oleh karena itu, pihak koperasi syariah yakin bahwa petani bisa mengembalikan modal dan mendapatkan bagi hasil ynag diinginkan. Lahan garap untuk usaha pertanian harus merupakan kepemilikan pribadi anggota yang mengajukan pembiayaan *musyarakah* untuk usaha taninya.

Pihak Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi menggunakan agunan yang dipakai sebagai jaminan dalam proses pembiayaan yang bertujuan untuk mengurangi resiko penyalahgunaan modal oleh anggota. Jumlah pengajuan pembiayaan sebesar 75% dari nilai agunan yang diajukan oleh petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi akan selalu memantau dan memperhatikan pengelolaan usaha pertanian yang dilakukan anggota selama pembiayaan berlangsung. Dengan begitu maka Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi sudah memaksimalkan manajemen resiko dalam proses pembiayaan *musyarakah* untuk sektor pertanian.

5.2. Analisis Implementasi Pembiayaan *Musyarakah* Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dianalisis bahwa nilai penerimaan dan pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan *musyarakah* terlihat lebih baik dan meningkat. Ini dikarenakan petani bisa memaksimalkan potensi produksi dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pertanian.

Tabel 9. Pendapatan bersih petani dalam sebulan sebelum pembiayaan dan sesudah pembiayaan *musyarakah*

Nama	Luas lahan/ Jenis tanaman	plafond	Pendapatan Sebelum pembiayaan	Pendapatan setelah pembiayaan
Suharso	1 hektar/ padi	15.000.000	5.050.000	6.200.000
Ganeca Canggih	7500meter^2/ padi	10.000.000	4.400.000	4.975.000
Gun Iskandar	1 hektar / padi	15.000.000	5.625.000	6.775.000

Sumber : Analisa Data Primer, 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasar data analisis tabel selisih pendapatan bersih petani sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan *musyarakah* lumayan tinggi rata-rata diatas Rp. 1.000.000. Dengan begitu maka pembiayaan musyarakah terbilang efektif dan dapat memberi keuntungan pada petani sekaligus meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Perhitungan nilai NTP untuk menganalisis kesejahteraan petani berdasar nilai material yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4. Dapat dilihat bahwa nilai Nilai Tukar Petani (NTP) ketiga informan telah melebihi 100 pembahasannya sebagai berikut:

Bapak Suharso memperoleh nilai NTP sebesar 127,61. Menurut Badan Pusat Statistik nilai>100 maka terjadi surplus antara penghasilan dengan total biaya yang dikeluarkan. Sehingga bisa dikatakan keluarga Bapak Suharso memiliki kesejahteraan dengan pekerjaannya sebagai petani.

Bapak Ganeca memperoleh nilai NTP sebesar 116,02. Sehingga nilai > 100 maka terjadi surplus pendapatan dari total biaya pengeluarannya. Pengeluaran rumah tangga tertinggi Pak Ganeca ialah biaya pendidikan untuk kedua anaknya. Tetapi Bapak Ganeca bisa meminimalkan pengeluaran rumah tangga yang lain sehingga pendapatannya sebagai masih mengalami surplus.

Pak Gun merupakan petani yang paling tekun dalam menggarap lahan usaha taninya. Berdasarkan keterangan beliau setiap pagi dan sore selalu pergi ke sawah untuk mengerjakan apa saja di sawah. Hasil produksi menjadi naik lumayan tinggi untuk luas lahan satu hektar bisa mendapat hasil panen yaitu 8,8 ton. Perhitungan nilai NTP hasil yang didapat sebesar 133,12 dan diatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

titik impas yaitu >100. Nilai NTP yang tinggi dari beliau bisa dilihat dari pengeluaran rumah tangga yang tidak terlalu besar karena sudah tidak lagi mempunyai tanggungan anak dirumah. Dengan nilai NTP yang tinggi maka secara material keluarga Bapak Gun sudah tercukupi bahkan mengalami *surplus* yang cukup tinggi.

Berdasarkan pembahasan ketiga informan maka dengan nilai NTP yang > 100 dapat diartikan bahwa kesejahteraan material ketiganya sudah tercukupi dan bahkan mengalami *surplus* pendapatan.

Pembahasan diatas merupakan hasil perhitungan NTP dengan rumus yang telah ditetapkan dan digunakan untuk menghitung kesejahteraan petani. Tetapi karena petani mendapatkan modal untuk produksi pertaniannya menggunakan pembiayaan *musyarakah* dan kewajiban petani harus mengembalikan pembiayaan tersebut beserta nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Karena biaya produksi penambahan barang modal didapat dari pembiayaan *musyarakah* dan wajib di kembalikan beserta nisbah, maka pendapatan bersih petani sebagai berikut :

Tabel 10. Rata-rata hasil pendapatan bersih petani dalam satu bulan

Keterangan	Pak suharso/ Luas 1 hektar	Pak Ganeca/ Luas 7500 m2	Pak Gun/ Luas 1 hektar
Penerimaan	Rp. 9.430.000	Rp. 7.590.000	Rp. 10.120.000
Konsumsi Rumah Tangga	Rp. 4.159.500	Rp. 3.927.000	Rp. 4.232.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembalian Pembiayaan ➢ Pokok satu bulan ➢ Bagi hasil satubulan 2,5%	 Rp. 3.750.000 Rp. 375.000	 Rp. 2.500.000 Rp. 250.000	 Rp. 3.750.000 Rp. 375.000
Total Surplus Pendapatan Per bulan	Rp. 1.145.500	Rp. 913.000	Rp. 1.763.000

Sumber : Analisa Data Primer, 2021

Tabel analisa data diatas menunjukan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani dikurangi dengan pengeluarannya dalam satu bulan (biaya pengeluaran rumah tangga dan biaya pengembalian pembiayaan beserta bagi hasil). Pengeluaran pengembalian pembiayaan *musyarakah* untuk plafond sebesar Rp. 15.000.000 dalam satu musim (4 bulan) maka pokok pembiayaan dalam sebulan dihitung Rp. 3.750.000. Sedangkan kesepakatan nisbah bagi hasil atas pembiayaan sebesar 2,5% dalam sebulan yaitu Rp. 375.000. Sedangkan plafond pembiayaan sebesar Rp. 10.000.000 satu musim (4 Bulan) pengembalian pokok pembiayaan dihitung dalam satu bulan hasilnya Rp. 2.500.000 dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan sebesar 2,5% yaitu Rp. 250.000. Hasil perhitungan dari tabel diatas diperoleh bahwa Pak Suharso memperoleh pendapatan bersih satu bulan atas semua pengeluaran sebesar Rp. 1.145.500. Bapak Ganeca memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 913.000 setelah dikurangi semua pengeluarannya termasuk pengembalian dana pembiayaan. Sedangkan berdasarkan perhitungan dari semua pengeluarannya, Bapak Gun masih memperoleh pendapatan bersihnya sebesar Rp. 1.763.000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil data ketiga informan tersebut telah diketahui bahwa perhitungan selisih antara penerimaan petani dengan biaya total dari pengeluaran rumah tangga dan pengembalian pembiayaan *musyarakah* sebagai modal usaha yang dikalkulasikan dalam waktu satu bulan. Ketiga informan masih memperoleh *surplus* pendapatan yang lumayan tinggi dari hasil usaha taninya. Karena *surplus* nilai *material* yang diterima bisa ditabung untuk digunakan untuk keperluan yang tidak diduga-duga atau keperluan mendesak. *Surplus* tersebut menandakan bahwa secara material petani tersebut memiliki kesejahteraan yang baik.

Dalam pandangan ekonomi islam kesejahteraan dinilai bukan hanya dari segi *material* saja namun juga nilai *spiritual* dan sosial yang sangat penting bagi kehidupan didunia dan di akhirat. Nilai *material* hanyalah berfungi sebagai pemenuhan kebutuhan bagi seorang muslim untuk menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Quraisy:3-4 membagi indikator kesejahteraan menjadi tiga yaitu 1) Telah kuat dalam menegakkan agama, 2) Hilangnya rasa lapar (Terpenuhinya kebutuhan konsumsi), 3) Tidak ada rasa takut ini diartikan bahwa dalam kehidupan sosial harus terciptanya rasa aman, nyaman dan tidak ada rasa takut. Dari ketiga informan telah mengatakan bahwa sudah memenuhi tiga aspek kesejahteraan dalam ekonomi islam.

Berdasarkan hasil pembahasan dari ketiga informan, berikut peningkatan kesejahteraan ekonomi selama menggunakan pembiayaan dengan akad musyarakah untuk pertanian :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keluarga Bapak Suharso telah kuat dalam menegakkan agama dimana telah menggunakan pembiayaan *musyarakah* untuk modal kerja sesuai prinsip syariah Sehingga setiap usaha dan pekerjaan yang beliau lakukan mendapat ridhoNya". Perhitungan nilai NTP yang menunjukan bahwa nilai lebih dari 100 dimana pengeluaran rumah tangga dan kebutuhan konsumsi telah terpenuhi dengan baik. *Surplus* pendapatan juga telah digunakan untuk kebutuhan tertier yaitu membeli 2 sepeda motor untuk kedua anaknya yang bersekolah yang sebelumnya memakai sepeda. Keluarga bapak suharso memiliki kenyamanan dan ketenangan dalam kehidupan sosial sering memberikan infaq dan shodaqoh bagi yang membutuhkan secara langsung.
2. Keluarga Bapak Ganeca telah kuat menegakkan agama beliau sadar bahwa usaha yang dikerjakan harus sesuai dengan syariah islam tanpa mengandung unsur *riba*. Sehingga beliau bisa tenang dalam melakukan usahanya. Hasil usaha taninya juga mengalami peningkatan ketika sebelum melakukan pembiayaan dan sesudahnya. Kebutuhan rumah tangga telah terpenuhi dengan baik, dengan nilai NTP lebih dari 100 walaupun tidak terlalu besar tetapi surplus pendapatan bisa digunakan untuk memperbaiki rumah seperti pengecatan, memasang keramik dan memasang atap plafon. Beliau juga menjadi rutin memberikan shodaqoh untuk yayasan yatim piatu di magetan agar bisa membantu sesama yang membutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keluarga Bapak Gun telah menegakkan agama dimana menggunakan pembiayaan *musyarakah* karena merasa permodalan untuk usaha yang didapat sebelumnya tidak sesuai syariah. Dan berharap dengan pembiayaan ini bisa lebih baik dan menumbuhkan rasa ketaatan bagi seorang muslim. Kebutuhan konsumsi rumah tangga telah terpenuhi dengan baik dengan nilai NTP lebih dari 100 yang menandakan terjadi surplus pendapatan. Surplus pendapatan yang lumayan tinggi disetiap bulannya selama pembiayaan *musyarakah* digunakannya untuk membeli sebidang tanah seluas 1000m2 yang kemudian digunakan untuk membantu tetangganya supaya bisa menggarap lahan tersebut tanpa bayar sewa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembiayaan *musyarakah* pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi untuk sektor pertanian dilaksanakan melalui beberapa prosedur dan hal-hal yang perlu diperhatikan sesuai ketentuan yang berlaku. Pembiayaan musyarakah untuk sektor pertanian juga telah disesuaikan dengan kondisi usaha pertanian baik nilai pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan. Dimana dalam prosedur yang telah dibahas pada praktek penerapan ketentuan akad, pihak yang melakukan kontrak, objek akad (modal, kerja) dan dalam manajemen resiko telah sesuai dengan aturan. Tetapi untuk implementasi bagi hasil keuntungan dan apabila ada kerugian yang diterima masih belum menerapkan sebagaimana prinsip pembiayaan *musyarakah.* Prinsip syariah dalam pembiayaan *musyarakah* yaitu apabila bagi hasil yang diterima dibagi sesuai porsi modal dan apabila terjadi kerugian juga ditanggung kedua pihak sesuai dengan porsi modal. Sedangkan yang diterapkan bagi hasil ditentukan diawal dan apabila terjadi kerugian usaha ditanggung anggota sepenuhnya.
2. Analisis kesejahteraan petani Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi yang menggunakan pembiayaan *musyarakah* untuk sektor pertanian dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. ketiga anggota yakni Bapak Suharso, Bapak Ganeca, Bapak Gun yang menjadi informan didapatkan bahwa Nilai Tukar Petani (NTP) melebih 100 atau titik impas yang artinya ketiga informan memiliki surplus pendapatan dalam sebulan dari hasil usaha tani yang dijalani walaupun tidak terlalu besar dari pendapatan sebelum pembiayaan. Berdasarkan perhitungan pendapatan petani dari nilai pengembalian pembiayaan *musyarakah*, hasil perhitungan dari ketiga informan masih mendapat surplus pendapatan. Dari hasil wawancara ketiga anggota juga telah dianalisis bahwa setelah melakukan pembiayaan *musyarakah* mendapatkan ketenangan dan kenyamanan dalam usaha, dapat memenuhi kebutuhan dan lebih meningkatkan ibadahnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan dengan adanya surplus pendapatan dibanding pengeluaran, maka petani yang menggunakan pembiayaan *musyarakah* Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

6.2. Saran

a. Bagi koperasi syariah

Pada akad pembiayaan *musyarakah* di Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi untuk untuk mengevaluasi pembagian hasil usaha tani dan tanggungjawab apabila terjadi kerugian yang dijalankan agar sesuai dengan sebagaimana mestinya pembiayaan *musyarakah*. Dimana pembagian hasil dan tanggungjawab kerugian disesuaikan dengan porsi modal masing-masing pihak. Apabila dirasa keuntungan bagi petani sedikit atau kurang cocok , maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaiknya menggunakan pembiayaan dengan akad lain, dengan ketentuan yang sama, agar bisa memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan secara islam.

b. Bagi Petani

Untuk anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi yang menggunakan pembiayaan musyarakah untuk sektor pertanian agar lebih memahami bagaimana prinsip-prinsip pembiayaan *musyarakah* dan implementasinya. Dengan begitu maka anggota juga membantu meningkatkan kualitas dan kepercayaan pada Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi dimana merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan untuk sektor pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiwan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.

Ashari, nFN, & Saptana, nFN. (2005). Prospek Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, *23*(2), 132–147. https://doi.org/10.21082/fae.v23n2.2005.132-147

Ashari, N. (2009). Peran Perbankan Nasional dalam Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, *27*(1), 13. https://doi.org/10.21082/fae.v27n1.2009.13-27

Aulia, F. U. (2020). *AKUNTANSI BANK SYARIAH*. Pamekasan : Duta Media Publishing.

BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik-NTP*. diakses pada 13 Februari 2021. https://www.bps.go.id/subject/22/nilai-tukar-petani.html

Darwanto, D. H. (2020). Ketahanan Pangan Berbasis Produksi dan Kesejahteraan Petani. *Ilmu Pertanian (Agricultural Science)*, *12*(2), Article 2. https://doi.org/10.22146/ipas.58575

DSN MUI. (2000). *FATWA DEWAN SYARI'AH NASIONAL NO: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang PEMBIAYAAN MUSYARAKAH*. diakses pada 19 Maret 2021. Google Docs. https://drive.google.com/file/d/0BxTl-lNihFyzUXk1MXdDa241QUE/view?usp=sharing&usp=embed_facebook

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ganeca, canggih. (2021, March 2). *Hasil Wawancara Dengan Bapak Ganeca selaku Anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi* [Personal communication].

Hakimi, M., & Ajeerah, A. (2013). Farmers Practices in Developing Agricultural Land in Malaysia: Is There an Islamic Microfinance Solution? *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, *8*(2), 271294. https://doi.org/10.30993/tifbr.v8i2.67

Hanggraeni, D. (2019). *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*. Bogor : PT Penerbit IPB Press.

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Fahmi Utami, E., Rohmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Aulya, N. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.

Hendra, T. (2016). PEMBANGUNAN EKONOMI ISLAM DENGAN PENGEMBANGAN KOPERASI SYARI'AH. *Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, *1*(1), 10.

Iskandar, G. (2021, March 4). *Hasil Wawancara Dengan Bapak Gun Iskandar selaku Anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi* [Personal communication].

K. Lewis, M., & Algoud, M. L. (2001). *Perbankan Syariah (Prinsip, Praktek dan Prospek)*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.

Kasih, E. D. (2017). *ANALISIS NILAI TUKAR PETANI PADI SAWAH PASCA PERUBAHAN UPAH MINIMUM REGIONAL (Kasus: Nagori Bah Jambi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun). *Skripsi.* Universitas Sumatera Utara . 140.

Komarudin. (2021, February 22). *Hasil wawancara dengan Pak Komarudin selaku Manager Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi* [Personal communication].

Menteri koperasi dan umkm. (2015). PERATURAN MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA. *Kemenkop dan UMKM*, 37. diakses pada 13 Februari 2021 http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/permen_kukm_nomor_16_tahun_2015_tentang_pelaksanaan_kegiatan_uspps_oleh_koperasi.pd

Mutiara, P. (2017). TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PADI DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*, 115.

OJK, D (2016). *Buku Standar Produk Musyarakah dan Musyarakah Mutanaqishah*. diakses pada 15 Maret 2021. https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Buku-Standar-Produk-Musyarakah-dan-Musyarakah-Mutanaqishah.aspx

Prasetyo, Y. (2018). *Ekonomi Syariah*. Yogyakarta : Aria Mandiri.

_____*Quran Surat Shad Ayat 24 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia*. (n.d.). Retrieved February 16, 2021, from https://tafsirweb.com/8510-quran-surat-shad-ayat-24.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simatupang, P., Rahmat, M., Supriyati, & Maulana, M. (2016). REVIEW DAN PERUMUSAN INDIKATOR KESEJAHTERAAN PETANI. *Badan Pegembangan dan Penelitian Pertanian Bogor*, 53.

Sodiq, A. (2015). KONSEP KESEJAHTERAAN DALAM ISLAM. *EQUILIBRIUM*, *3*(2), 26.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian Pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.

Suharso. (2021, February 25). *Hasil Wawancara Dengan Bapak Suharso selaku Anggota Koperasi Syariah Sendang Artha Abadi* [Personal communication].

Sunarti, A. K. (n.d.). KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI. *IPB Bogor*, 13.

Surono, nono, Sunari, anwar, Candradijaya, ade, Martino, I., & Tejaningsih. (2013). *Analisis Nilai Tukar Petani(NTP)sebagaibahanpenyusunan RJMNTahun 2015-2019*. Direktorat Pangan Dan Pertanian Bappenas.

Wardani, D. R., & Faizah, S. I. (2019). KESEJAHTERAAN PETANI PENGGARAP SAWAH PADA PENERAPAN AKAD MUZARA'AH DENGAN PENDEKATAN MAQASHID SYARI'AH DI TULUNGAGUNG. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, *6*(7), 1450. https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1450-1461

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id